

## PERHITUNGAN PRODUK SAMPINGAN DENGAN METODE TANPA HARGA POKOK PADA SR ALUMINIUM DAN BESI

Halleina Rejeki Putri Hartono<sup>1</sup>, Dina Tasya Mei Nuratika<sup>2</sup>, Febiola Hernaningrum<sup>3</sup>, Vina Febriana<sup>4</sup>

Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Madiun, Indonesia

[halleina@pnm.ac.id](mailto:halleina@pnm.ac.id), [dinamei118@gmail.com](mailto:dinamei118@gmail.com), [febiolahernaningrum09@gmail.com](mailto:febiolahernaningrum09@gmail.com),  
[vinafebri334@gmail.com](mailto:vinafebri334@gmail.com),

### Abstract

*This study aims to analyze the accounting treatment of by-products with a non-cost approach in SMEs SR Aluminum and Iron in Madiun. By-products are by-products of the main production process that have economic sales value. The non-cost method considers income from by-products as additional income without taking into account production costs. The study was conducted using a qualitative descriptive method through a case study approach, which included face-to-face interviews and primary and secondary data collection. The analysis was conducted with four approaches to by-product income: as additional income, the main income-increasing sector, a reduction in cost of goods sold, and a reduction in production costs. The results indicate that each method has a different effect on the preparation of financial statements, although the operating profit obtained is quite similar. This study recommends that SMEs systematically manage and record by-products to improve the accuracy of financial statements and operational efficiency.*

**Keywords:** sub-product, non-cost method, cost accounting, SMEs, SR Aluminum and Iron

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi produk sampingan dengan pendekatan tanpa harga pokok pada UMKM SR Aluminium dan Besi di Madiun. Produk sampingan adalah hasil sampingan dari proses produksi utama yang mempunyai nilai jual ekonomi. Metode tanpa harga pokok menganggap pendapatan dari produk sampingan sebagai pendapatan tambahan tanpa memperhitungkan biaya produksinya. Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus, yang mencakup wawancara tatap muka serta pengumpulan data primer dan sekunder. Analisis dilakukan dengan empat pendekatan terhadap pendapatan produk sampingan: sebagai pendapatan tambahan, sektor penambah pendapatan utama, pengurang biaya pokok penjualan, dan pengurang biaya produksi. Hasilnya mengindikasikan bahwa setiap metode memberikan pengaruh yang berbeda pada penyusunan laporan keuangan, meskipun laba operasional yang diperoleh cukup mirip. Studi ini merekomendasikan agar UMKM secara sistematis mengelola dan mencatat produk sampingan untuk meningkatkan ketepatan laporan keuangan serta efisiensi operasional..

**Kata Kunci:** subproduk, metode tanpa biaya, akuntansi biaya, UMKM, SR Aluminium dan Besi

### Article history

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Produk sampingan adalah sisa yang dihasilkan dari sisa pengolahan produk utama dan memiliki harga jual yang lebih rendah dari harga produk utama itu sendiri. Dalam Proses tersebut sangat diperlukannya pengelompokan biaya yang tepat, sehingga produk sampingan yang dibuat dapat dihasilkan dengan baik. Ada beberapa tempat usaha yang melakukan proses pembuatan produk dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya metode tanpa harga pokok.

Metode tanpa harga pokok merupakan perlakuan yang dimana pendapatan penjualan dari produk sampingan diakui sebagai pendapatan. Metode ini tidak menghitung harga pokok produk sampingan atau persediaan. Dengan adanya metode tanpa harga pokok pendapatan pada produk sampingan diakui sebagai pendaptan lain-lain.

Penelitian ini membahas tentang perhitungan produk sampingan dengan metode tanpa harga pokok yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pendapatan produk sampingan mempengaruhi laba rugi suatu UMKM. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan suatu usaha yang dikelola oleh perorangan atau badan yang memiliki penghasilan kurang lebih 250 Juta per tahun.

Banyak UMKM yang sudah berkembang di Madiun, salah satunya adalah UMKM SR Aluminium dan Besi yang bertempat di Jalan Pengging Selatan No. 25/08, Kelurahan Winongo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur, 63126. UMKM SR Aluminium dan Besi adalah UMKM yang bergerak dibidang manufaktur, dimana UMKM tersebut memproduksi produk yang berbahan besi, dengan contoh tralis, kanopi, pagar, dan lain-lain.

## 2. Tinjauan Pustaka

Menurut Hartono (2024), menyatakan bahwa metode khusus dalam menentukan pembelian persediaan dan tidak melakukan pengendalian persediaan untuk suatu produk tesebut tidak semua enitas menggunakan, sehingga hal tersebut menyebabkan munculnya permasalahan yaitu nilai pembelian persediaan yang tinggi dan berdampak pada tingginya biaya pemesanan serta biaya biaya penyimpanan persediaan

### Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi dalam (Harun, Manossoh, and Latjandu 2023) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk mengalokasikan biaya-biaya secara tepat. (Zakia Harun et al., 2023)

### Produk Sampingan

Menurut Bastian dan Nurlela dalam, (2013) Produk Sampingan adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi secara bersama tetapi produk tersebut nilai atau kuantitasnya lebih rendah dibandingkan dengan produk lain (produk utama). Produk sampingan tersebut biasanya akan digunakan kembali oleh UMKM untuk menghasilkan produk baru.

### Pendapatan

Menurut (Anisa et al., 2020) pendapatan adalah arus kas aset dan/atau pelepasan kewajiban yang timbul dari penyediaan atau produksi barang, penyediaan jasa, dan kegiatan usaha lainnya. Pendapatan merupakan penghasilan yang dihasilkan dari kegiatan utama UMKM.

### 3. Metodologi Penelitian

#### Objek

Penelitian ini dilakukan di UMKM SR Aluminium dan Besi. Usaha ini bergerak dalam bidang manufaktur, yang dimana tempat usaha ini melakukan pembuatan bahan-bahan besi yang kemudian diolah menjadi beberapa produk seperti tralis, pagar, kanopi, dan lain-lain. SR Aluminium dan Besi bertempat di Jl. Pengging selatan No.25/08, Kelurahan Winongo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur, 63126

#### Metode pengumpulan

##### Jenis data

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara memperoleh data dengan melakukan perhitungan pada bahan sampingan

##### Sumber data

##### Primer

Data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik UMKM SR Aluminium dan Besi.

##### Sekunder

Selain data primer, peneliti juga mengambil data sekunder dengan cara mencari referensi dari berbagai jurnal dan artikel yang berkaitan dengan topik perhitungan harga pokok produk sampingan.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah Perusahaan

SR Aluminium adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri aluminium dan besi yang memproduksi berbagai macam pagar, kanopi, dan lain-lain. Perusahaan ini terletak di Jln. Pengging Selatan No. 25/08, Winongo, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. SR aluminium dan besi didirikan oleh Bapak Imron Dwi Cahyono sebagai bentuk respons terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk aluminium dan besi yang memiliki kualitas tinggi, desain modern, serta harga yang kompetitif. Sejak awal berdirinya, SR Aluminium berkomitmen untuk terus mengutamakan kepuasan pelanggan dengan memberikan hasil produk yang rapi, kuat, dan tahan lama.

Seiring perkembangan waktu, perusahaan ini terus berinovasi dalam menghasilkan berbagai desain pagar dan kanopi yang mengikuti tren arsitektur modern tanpa mengesampingkan aspek keamanan dan fungsi. Dengan didukung oleh tenaga kerja yang berpengalaman serta penggunaan bahan baku pilihan. SR Aluminium dan besi berhasil membangun reputasi sebagai salah satu penyedia jasa pembuatan pagar dan kanopi terpercaya di wilayah Madiun dan sekitarnya.

## 4.2 Hasil dan Pembahasan

### 4.2.1 Perhitungan pada produk sampingan untuk membuat 1 unit pagar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik SR Aluminium dan besi dalam perhitungan produk sampingan perusahaan belum menghitung semua biaya atau pendapatan yang dihasilkan dari produk sampingan.

**Tabel 4.1**  
Data Produksi untuk Pembuatan Satu Pagar

Unit produksi pagar	1
Unit penjualan	1
Unit persediaan awal	-
Harga jual per unit	Rp 15,000,000.00
Biaya produksi per unit	Rp 10,000,000.00
Hasil penjualan produk sampingan	Rp 250,000.00
Beban pemasaran & adm. Produk usaha (Gaji karyawan)	Rp 360,000.00

Sumber : SR Aluminium dan Besi

Menurut Bastian Bustami & Nurlaila, (2013), Dalam menentukan biaya atau pendapatan yang dihasilkan dari produk sampingan terdapat empat metode yang dapat digunakan, yaitu:

1. Pendapatan produk sampingan diperlukan sebagai penghasilan din luar usaha/pendapatan lain-lain.
2. Pendapatan produk sampingan sebagai penambah penjualan/pendapatan produk utama
3. Pendapatan produk sampingan diperlukan sebagai pengurang harga pokok penjualan.
4. Pendapatan produk sampingan diperlukan sebagai pengurang biaya produksi .

Dengan menggunakan beberapa metode tersebut, dapat mengetahui pendapatan produk sampingan, sehingga dapat meningkatkan laba kotor dan laba operasi sesuai dengan kenaikan dari pendapatan penjualan produk sampingan.

- a. Pendapatan produk sampingan diperlukan sebagai penghasilan di luar usaha/pendapatan lain-lain

**Tabel 4.2**  
Perhitungan dengan Metode Pendapatan Penjualan Produk Sampingan

Penjualan (1*15.000.000)		Rp 15,000,000.00
Harga Pokok Penjualan:		
Ditambah: Persediaan awal	-	
Total biaya produksi (1x10.000.000)	<u>Rp 10,000,000.00</u>	
Dikurangi: Tersedia dijual	Rp 10,000,000.00	
Persediaan akhir:	<u>-</u>	
Ditambah: Harga pokok penjualan		<u>Rp 10,000,000.00</u>
Dikurangi: Laba kotor		Rp 5,000,000.00
Beban pemasaran & administrasi		<u>Rp 360,000.00</u>
Ditambah: Laba operasi		Rp 4,640,000.00
Pendapatan lain-lain		<u>Rp 250,000.00</u>
Laba sebelum pajak		Rp 4,890,000.00

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Pada perhitungan diatas diperoleh laba sebelum pajak sebesar Rp 4.890.000,00. Pada metode ini pendapatan penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan non

operasional atau penambah pendapatan lain-lain sebesar Rp 4.890.000,00. Tetapi hal tersebut bukan sebagai pengurang biaya produksi.

Ayat jurnal yang diperlukan sebagai berikut:

Kas/Piutang	Rp 4.890.000,00
Pendapatan penjualan produk sampingan	Rp 4.890.000,00

b. Pendapatan produk sampingan sebagai penambah penjualan/pendapatan produk utama

Tabel 4.3

**Perhitungan Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai Penambah Pendapatan Lain-lain atau Pendapatan Produk Utama**

Ditambah: Penjualan		Rp 15,000,000.00
Pendapatan penjualan produk sampingan		Rp 250,000.00
Penjualan bersih		Rp 15,250,000.00
Harga Pokok Penjualan:		
Ditambah: Persediaan awal	-	
Total biaya produksi: (1x Rp 10.000.000)	Rp 10,000,000.00	
Dikurang: Persediaan adjjual	Rp 10,000,000.00	
Persediaan akhir:	-	
Ditambah: Harga pokok penjualan		Rp 10,000,000.00
Dikurang: Laba kotor		Rp 5,250,000.00
Beban adm. & pemasaran		Rp 360.00
Laba operasi		Rp 4,890,000.00

Sumber Data diolah oleh peneliti, 2025

Pada metode ini pendapatan penjualan produk sampingan diperlukan sebagai penambah penjualan produk utama, sebagai penjualan utama sekarang menjadi Rp 4.890.000,00. Akibat penambahan tersebut maka menyebabkan peningkatan terhadap laba kotor dan laba operasi sesuai dengan kenaikan dari pendapatan penjualan produk sampingan.

Ayat jurnal yang diperlukan sebagai berikut:

Kas/Piutang	Rp 4.890.000,00
Pendapatan Penjualan	Rp 4.890.000,00

c. Pendapatan produk sampingan diperlukan sebagai pengurang harga pokok penjualan

Tabel 4.3

**Perhitungan Produk Sampingan dengan Mengurangi HPP**

Penjualan		Rp 15,000,000.00
Harga Pokok Penjualan:		
Ditambah: Persediaan awal	-	
Total biaya produksi(1x Rp 10.000.000)	Rp 10,000,000.00	
Dikurang: Tersedia dijual	Rp 10,000,000.00	
Persediaan akhir	-	
Dikurang:	Rp 10,000,000.00	
Pendapatan penjualan produk sampingan	Rp 250.00	
Dikurang: Harga Pokok Penjualan		Rp 9,750,000.00
Dikurang: Laba kotor		Rp 5,250,000.00
Beban pemasaran&administrasi		Rp 360.00

Laba operasi	Rp 4,890,000.00
--------------	-----------------

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Pada metode ini pendapatan penjualan produk sampingan mengurangi dari pada harga pokok penjualan sebesar Rp 250.000,00 sehingga harga pokok penjualan menjadi Rp 9.750.000,00.

Ayat jurnal yang diperlukan sebagai berikut:

Kas/Piutang dagang	Rp 4.890.000,00
Harga pokok penjualan	Rp 4.890.000,00

d. Pendapatan produk sampingan diperlukan sebagai pengurang biaya produksi

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Produk Sampingan Sebagai Pengurangi Biaya Produksi**

Penjualan		Rp 15,000,000.00
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan awal	-	
Dikurang: Total biaya produksi(1x Rp10.000.000)	Rp 10,000,000.00	
Pendapatan penjualan produk sampingan	Rp 250.00	
Total biaya produksi	Rp 9,750,000.00	
Dikurang: Tersedia dijual	Rp 9,750,000.00	
Persediaan akhir	-	
Dikurang: Harga Pokok Penjualan		Rp 9,750,000.00
Dikurang: Laba kotor		Rp 5,250,000.00
Beban pemasaran&administrasi		Rp 360.00
Laba operasi		Rp 4,900,000.00

Sumber: Data diolah oleh peneliti,2025

Pada metode ini pendapatan penjualan produk sampingan dianggap sebagai pengurang biaya produksi, sehingga biaya produksi setelah dikurangi dengan pendapatan penjualan produk sampingan menjadi Rp 10.000.000,00, sedangkan biaya produksi per unit menjadi Rp 10.000.000,00 yaitu (Rp 10.000.000,00:1 unit)

Ayat jurnal yang diperlukan sebagai berikut:

Kas/Piutang	Rp 4.890.000,00
Produk Dalam Proses (BB,TK,BOP)	Rp 4.890.000,00

## 5. Kesimpulan

### 5.1 Kesimpulan

Produk sampingan merupakan hasil samping dari proses produksi yang masih memiliki nilai ekonomis dan dapat memengaruhi laporan keuangan suatu usaha, khususnya pada UMKM seperti SR Aluminium dan Besi. Dalam penelitian ini digunakan metode tanpa harga pokok, yaitu metode yang memperlakukan pendapatan dari produk sampingan sebagai pendapatan lain-lain dan tidak menghitung harga pokok atas produk tersebut. Berdasarkan hasil analisis, terdapat empat metode perlakuan terhadap pendapatan produk sampingan, yaitu sebagai pendapatan lain-lain, sebagai penambah pendapatan utama, sebagai pengurang harga pokok penjualan, dan sebagai pengurang biaya produksi. Meskipun setiap metode menghasilkan laba operasi yang relatif sama, yakni sekitar Rp4.890.000, masing-masing memiliki perbedaan dalam pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan terhadap produk sampingan berpengaruh terhadap struktur laporan laba rugi, khususnya dalam penyajian

pendapatan dan beban usaha. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga dipengaruhi oleh siapa yang membutuhkan informasi tersebut.

## 5.2 Saran

1. UMKM SR Aluminium dan Besi disarankan untuk mulai mencatat dan mengelola produk sampingan secara sistematis, agar potensi pendapatan tambahan tidak terabaikan dan laporan keuangan menjadi lebih akurat.
2. Pemilihan metode perlakuan produk sampingan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan informasi manajerial dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, terutama jika kelak usaha ingin mengembangkan skala operasional atau mendapatkan pembiayaan.
3. Mahasiswa diharapkan melanjutkan praktik akuntansi biaya dengan studi lapangan yang lebih mendalam, termasuk perbandingan lebih lanjut antara metode-metode pencatatan produk sampingan dalam konteks UMKM yang berbeda.
4. SR Aluminium dan Besi juga bisa mempertimbangkan pemanfaatan produk sampingan secara internal untuk efisiensi biaya produksi atau diversifikasi produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bustami Bastian dan Nurlela, 2013, *Akuntansi Biaya Edisi 4*, Jakarta, 166.
- Widiarti, A., Kamila, G. N., Fatiha, I. H., & Pangaribuan, K. (2024). *PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK SAMPINGAN HOME INDUSTRY PRODUKSI TEMPE DAERAH KEDUNG DALEM*. JIPIS, 33(2), 131-137.
- [2] Bawiling E dan Tirayoh V. Z, 2014, *Analisis Perhitungan Harga Pokok dan Perlakuan Akuntansi Atas Produk Sampinngan Pada UD Sinar Sakti*, Jurnal EMBA Vol. 2 No.2 Juni 2014, hal 745-754.
- [3] Hartono, H. R. P., Wulansasri, N. E., & Widi Nugroho, S. . (2024). *ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN PUPUK NON SUBSIDI DENGAN METODE EOQ (ECONOMIC ORDER QUANTITY) PADA CV ZAKKY JAYA*. JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka, 5(1), 47-53.  
<https://doi.org/10.33319/jamer.v5i1.116>
- [4] Manuho, P., Makalare, Z., Mamangkey, T., & Budiarmo, N. S. (2021). *Analisis Break-Even Point (BEP)*. Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat, 5(1), 21-28.
- [5] Rafika, Yuliusman & Setiawan D, 2022, *Analisis Perhitungan Harga Pokok dan Perlakuan Akuntansi Atas Produk Sampingan (Studi Kasus Pada CV. Muhammad Hasan Sawmill Kota Jambi)*, JAR Volume 3 No.2 Mei-Agustus 2022:160-166.
- [6] Suak A.K.R, Tinangon J.J, Warongan J.D.L, 2022, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan perlakuan Produk Sampingan Pada UD. Sumo*, Vol. 5 No.2 Januari-Juni 2022,hal 807-816.
- [7] Ticoalu R.S, Pinatik Sherly, 2014, *Perlakuan Akuntansi Terhadap Pemanfaatan Sisa Bahan Pada PT. Delta Pasific Indotuna*, Jurnal EMBA Vol. 2 No.4 Desember 2014, hal 463-470.
- [8] Zakia Harun, M., Manossoh, H., Diana Latjandu, Lady, Akutansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2023). *Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada Ud Lyvia Nusa Boga*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 78-87.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/49932/43516/117022>